

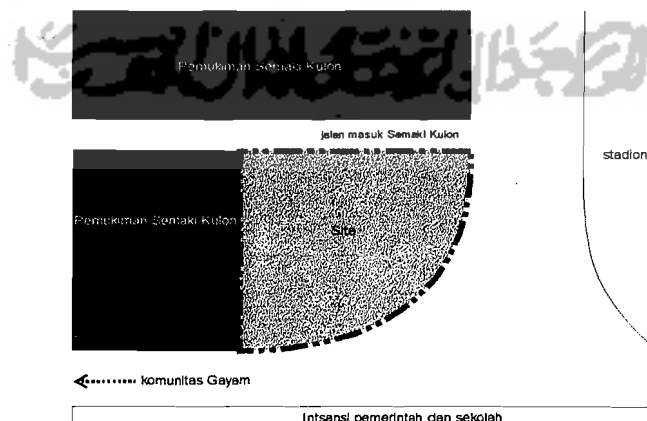
BAB III KONSEP

Konsep dari perencanaan adalah menjadikan rancangan sebagai fasilitas bersama yang dapat digunakan oleh masyarakat, seniman dan budayawan. Hubungan antar ruang, akses, dimensi, dan penempatan fasilitas disesuaikan dengan aktifitas yang terjadi dalam lingkungan perancangan.

Ingrid Gehl membagi lingkungan menjadi empat komponen: Dimensi; Aransemen: Lokasi dan rangsangan penginderaan. Dimensi dalam lingkungan mempengaruhi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kontak....aransemen lingkungan dapat meningkatkan kepuasan akan hubungan kontak....lokasi lingkungan dapat meningkatkan kontak pasif seperti keakraban akibat memakai jalan setapak yang sama....rangsangan penginderaan dapat digunakan untuk menciptakan kontak....(Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya. 1986. halaman 20-21)

3.1 Zoning

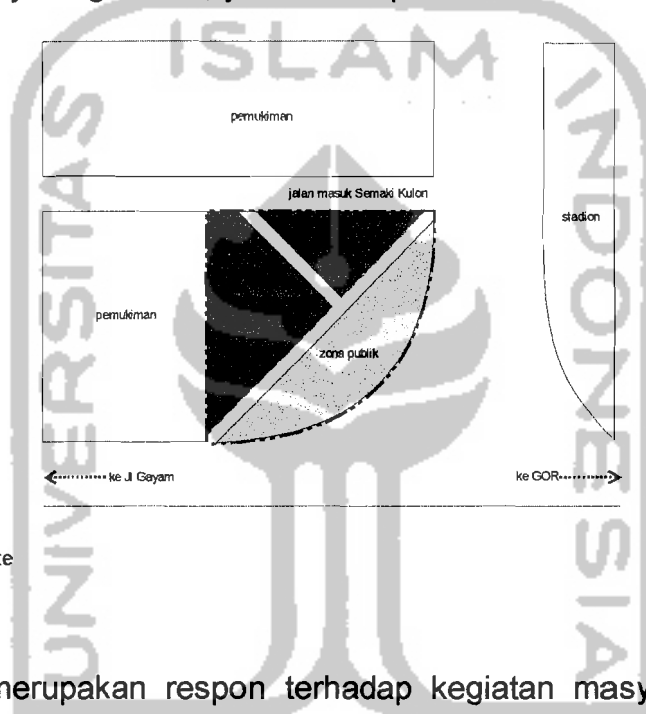
Ditinjau dari posisi dan kegiatan, site berada di antara tiga macam kegiatan. Yang pertama adalah dengan kegiatan warga Semaki Kulon, kedua kegiatan karena adanya fasilitas olahraga dan institusi pendidikan, dan yang ketiga adalah aktifitas dari Komunitas Seni dan Budaya Gayam.



Gambar 15: aktifitas di lingkungan site | sumber: Penulis

Dengan adanya aktifitas yang beragam pada lingkungan site, maka pengaturan zona sangat menentukan bagi keberhasilan perancangan. Aktifitas umum yang bertemu dengan aktifitas komunitas (privat) sangat riskan menimbulkan bentrokan. Untuk meminimalisir efek dari bentrokan diadakan satu zona yang berfungsi sebagai 'zona antara', yang menghubungkan sekaligus memisahkan aktifitas-aktifitas di sekitar site yang beragam.

Site dibagi menjadi tiga zona, yaitu: zona privat, zona antara, dan zona publik.



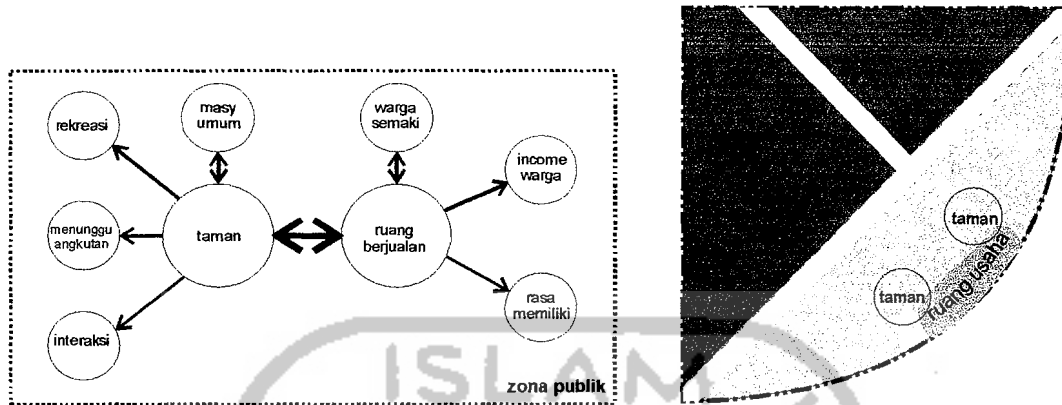
Gambar 16: zoning site

3.1.1 Zona Publik

Zona publik merupakan respon terhadap kegiatan masyarakat yang ada di sekitar site. Untuk memperkuat kemungkinan penggunaannya oleh warga dan masyarakat, di buatkan sebuah jalan alternatif yang memotong site, selain sebagai jalan pintas juga untuk memberikan *preview* kegiatan yang ada di zona antara.

Fasilitas yang ada di zona ini adalah taman, dan ruang yang dapat digunakan oleh warga sekitar untuk berjualan. Taman dengan ruang duduk untuk menunggu angkutan atau untuk aktifitas lain berdekatan dengan tempat berjualan, dengan begitu taman juga merupakan pendukung bagi ruang berjualan warga. Bentuk dari ruang berjualan hanya lahan kosong yang dapat digunakan bergantian siang dan

malam, sewaktu siang digunakan oleh penjual minuman makanan kecil, sedangkan malam harinya digantikan oleh warung angkringan.

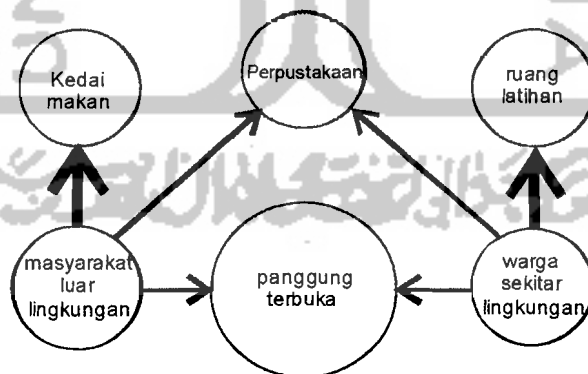


Gambar 17: bagan dan diagram hubungan ruang pada zona publik

Zona ini dengan fungsi, fasilitas dan pelakunya, secara simbolis merupakan simbol dari keterbukaan site terhadap masyarakat.

3.1.2 Zona Antara

Zona ini ditujukan untuk mempertemukan kegiatan warga dengan kegiatan komunitas. Pertemuan kegiatan terjadi pada fasilitas-fasilitas pendukung dan utama komunitas, yaitu: kedai makan, perpustakaan, ruang latihan dan panggung terbuka.

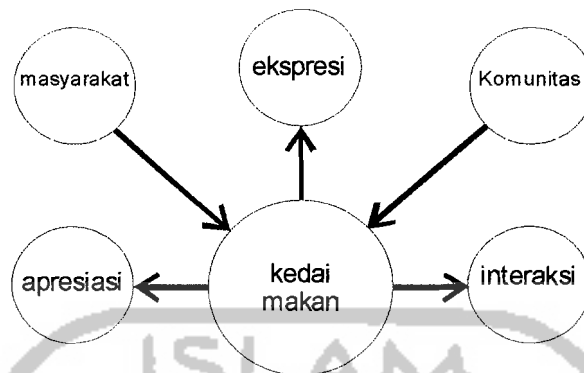


hubungan pengguna dan fasilitas

Gambar 18: diagram hubungan pengguna ruang pada zona antara

Kedai makan merupakan sarana komunitas yang menghubungkan komunitas dengan masyarakat di luar lingkungan site, oleh karena itu posisi kedai makan

didekatkan dengan jalan yang berada di sisi selatan site yang merupakan jalan utama dari luar lingkungan.

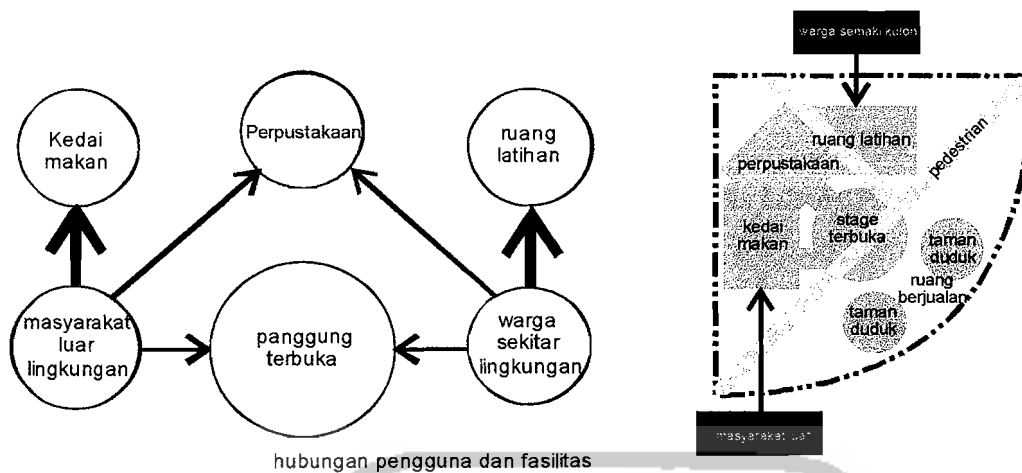


Gambar 19: diagram fungsi kedai makan

Dalam hubungannya dengan masyarakat di Jalan Gayam yang terdiri dari beberapa komunitas seni - budaya dan masyarakat umum, kedai makan memberikan atau menawarkan suatu tempat untuk digunakan sebagai sarana ekspresi, mengadakan pameran, rekreasi. Tempat ini pula yang diharapkan menjadi suatu area diskusi yang terbuka, baik berkenaan dengan kegiatan yang ada di dalam maupun di luar kedai makan.

Perpustakaan adalah sarana pengetahuan dan informasi bagi komunitas dan masyarakat. Mengingat fungsinya, maka perpustakaan diletakkan di tengah-tengah fungsi yang lain. Untuk memudahkan manajemen perpustakaan, perpustakaan memiliki akses langsung dari dan menuju kantor pengurus komunitas.

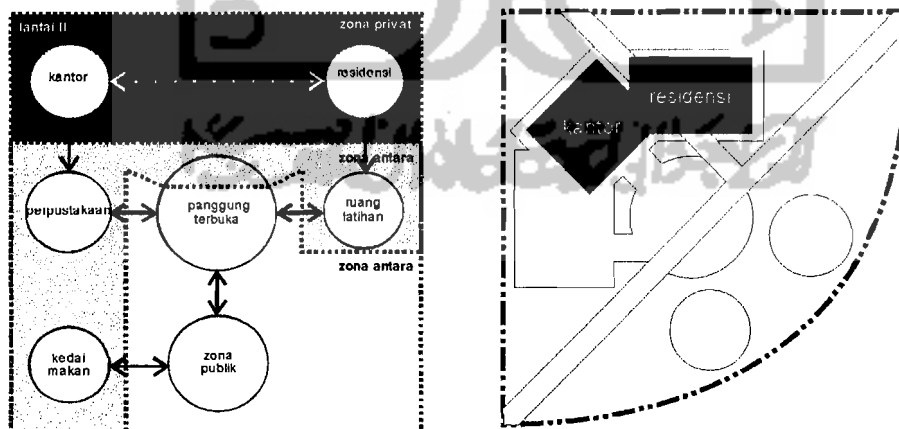
Ruang latihan yang digunakan untuk latihan rutin komunitas, juga dapat dimanfaatkan keberadaannya oleh warga sekitar untuk rapat warga, atau sebagai pos keamanan lingkungan dan sebagainya. Ditempatkan pada wilayah yang dekat dengan pemukiman warga, agar warga tertarik untuk mengikuti latihan, atau hanya sekedar berapresiasi terhadap proses kesenian.



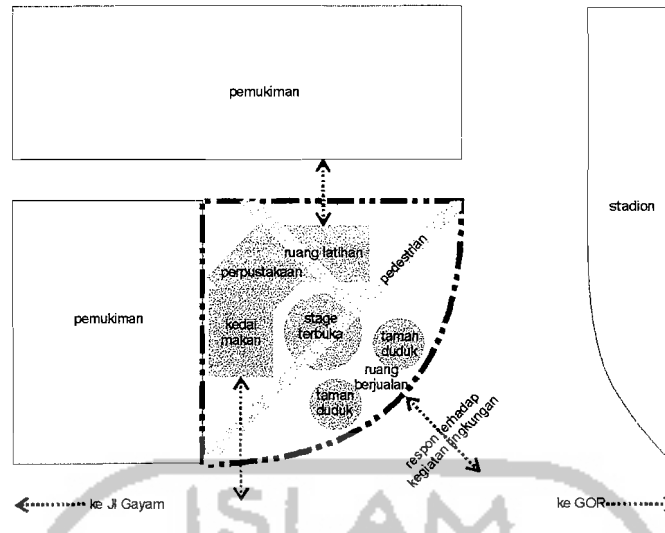
Gambar 20: bagan dan diagram pengguna ruang

3.1.3 Zona Privat

Kegiatan internal komunitas terletak di zona yang terdalam, yaitu zona privat. Kegiatan ini adalah kegiatan administrasi pengelola, dan residensi. Residensi termasuk kegiatan internal komunitas, karena residen pada dasarnya adalah tamu komunitas yang hendak melakukan kegiatan dengan bantuan komunitas. Kegiatan internal komunitas harus dipisahkan dari kegiatan publik agar tidak terjadi benturan kepentingan.

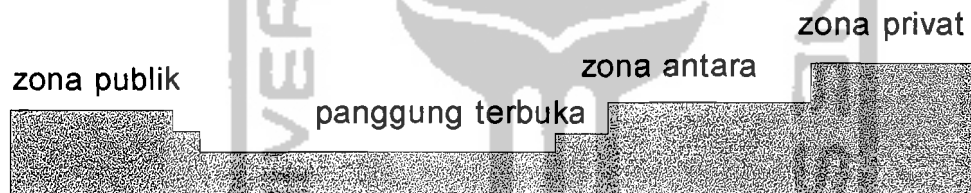


Gambar 21: diagram dan bagan zona privat



Gambar 22: respon rancangan terhadap lingkungan

Batas antara zona-zona pada lanskap dipertegas dengan adanya perbedaan ketinggian kontur tanah. Ketinggian kontur juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat duduk sewaktu terdapat pertunjukan pada panggung terbuka.



Gambar 23: penegasan perbedaan zona dengan perbedaan level

3.2 Lanskap

Dalam tata atur lanskap terdapat tiga substansi yang diatur yaitu, orientasi bangunan, sirkulasi, dan vegetasi. Orientasi dan posisi bangunan terhadap kegiatan di lingkungan menjadi perhatian utama dalam mengatur bangunan pada lanskap. Sirkulasi berkaitan dengan hubungan antar fungsi, akses, dan pedestrian. Pengaturan ruang terbuka termasuk juga penentuan jenis pohon dan kegunaannya.

3.2.1 Orientasi Bangunan

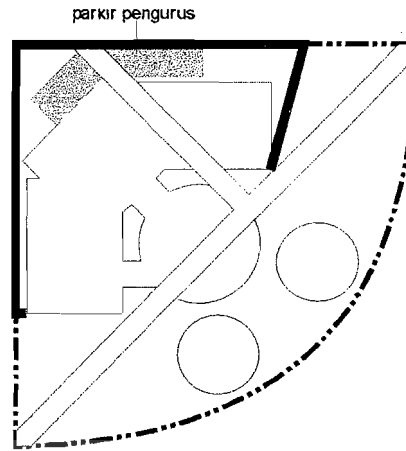
Penempatan fungsi ruang dalam perencanaan sesuai dengan kedekatan antar jenis kegiatan dan pelakunya, dan ditempatkan pada zona-zona yang telah

ditentukan dalam pembahasan di atas. Untuk mendapatkan kenyamanan thermal dan visual, orientasi masa bangunan dalam sumbu utara-selatan, terutama masa bangunan yang mewadahi fungsi-fungsi yang banyak digunakan pada pagi sampai sore hari. Kesan terbuka didapatkan dengan mengatur masa-masa bangunan menghadap pada area terbuka, atau area publik.

3.2.2 Sirkulasi

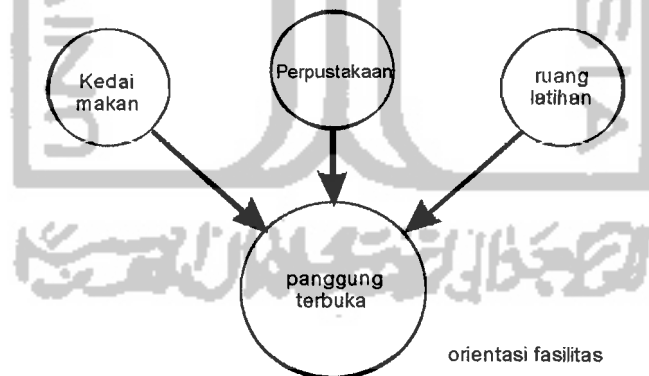
Pada site terdapat dua jalur pedestrian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, satu adalah untuk pejalan kaki dari arah Jalan Gayam dan stadion, satunya lagi untuk membuka hubungan dengan warga Semaki Kulon. Pedestrian untuk warga semaki membelah antara ruang latihan dan perpustakaan, hal ini bertujuan untuk mengakrabkan antara penghuni komunitas yang merupakan bagian dari warga Semaki dengan warga Semaki.

Agar tidak terjadi hubungan yang terlalu berlebihan - sehingga mengganggu aktifitas privat komunitas, dan juga sebaliknya, jalan ini hanya dibuka pagi sampai sore. Melalui jalan ini pula kendaraan pengurus (sepeda / motor) memasuki area parkir, dengan digunakannya pedestrian tersebut sebagai entrance parkir pengurus, maka ada alasan untuk membuka dan menutup tanpa harus menyinggung perasaan warga kampung setempat. Pada sekeliling zona antara terdapat pagar untuk membatasi akses, pagar rendah agar hubungan visual masih dapat dijalin.



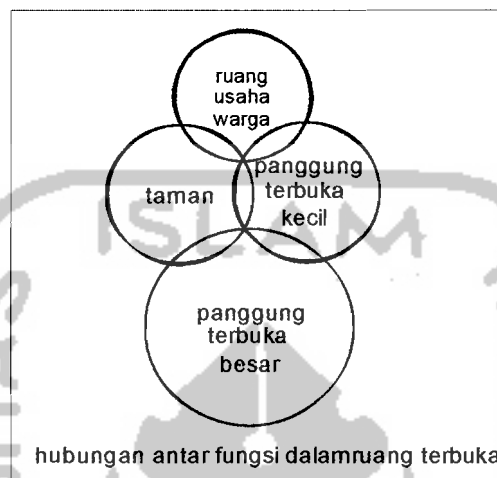
3.2.3 Ruang Terbuka

Unsur ruang terbuka terdiri dari panggung terbuka, ruang duduk pada taman, ruang usaha warga, serta tanaman-tanaman pada ruang terbuka. Orientasi dari semua fungsi yang ada pada site, mengarah ke arah panggung terbuka, yang merupakan tempat akhir dari proses dan tujuan komunitas teater.



Panggung terbuka terletak di tengah-tengah dari semua fungsi yang terdapat pada zona antara. Ada dua jenis ukuran panggung terbuka, besar dan kecil. Panggung terbuka kecil untuk ekspresi atau pertunjukan seni yang bersifat spontan, sedangkan panggung terbuka besar digunakan oleh aktifitas yang sudah terencana.

Panggung terbuka kecil bersatu dengan taman, sehingga masyarakat umum-pun dapat dengan bebas berekspresi di sini. Letak panggung terbuka kecil dan taman berdekatan dengan ruang usaha warga, kedua ruang ini saling mendukung satu sama lain.



3.2.4 Vegetasi yang digunakan ada tiga macam, yaitu: tanaman pelindung, bambu, dan tanaman penutup tanah. Kriteria pemilihan jenis tanaman berdasarkan jenis yang tidak mengganggu penampilan bangunan, dapat berfungsi sebagai pemersatu dengan lingkungan dan memperkuat fungsi bangunan.

Tanaman pelindung digunakan pada tempat-tempat terbuka, yang berfungsi terutama sebagai taman dengan tempat duduk. Tanaman tersebut antara lain: Tanjung (*Mimusop elengi*), Kere Payung (*Filicium decipiens*), dan Bungur (*Lagerstromia speciosa*).

Tanaman yang banyak terdapat di daerah sekitar site adalah tanaman Tanjung. Penggunaan tanaman yang banyak terdapat di sekitar site, adalah untuk mempersatukan lanskap rancangan dengan lanskap lingkungan. Selain sebagai pemersatu dengan lingkungan, Tanjung digunakan pada area taman sebagai peneduh, sehingga taman dapat digunakan walaupun siang hari.



Tanaman Bambu digunakan sebagai salah satu pencipta suasana di area rancangan. Tanaman ini jika terkena angin mudah sekali mengeluarkan bunyi gemersik, bunyi gemersik dan bentuk tanaman bambu ini dapat menciptakan suatu 'sensasi' dan suasana dalam site. Jenis bambu yang digunakan adalah jenis Bambu Kuning dan Bambu Ampel (*Bambusa vulgaris*).

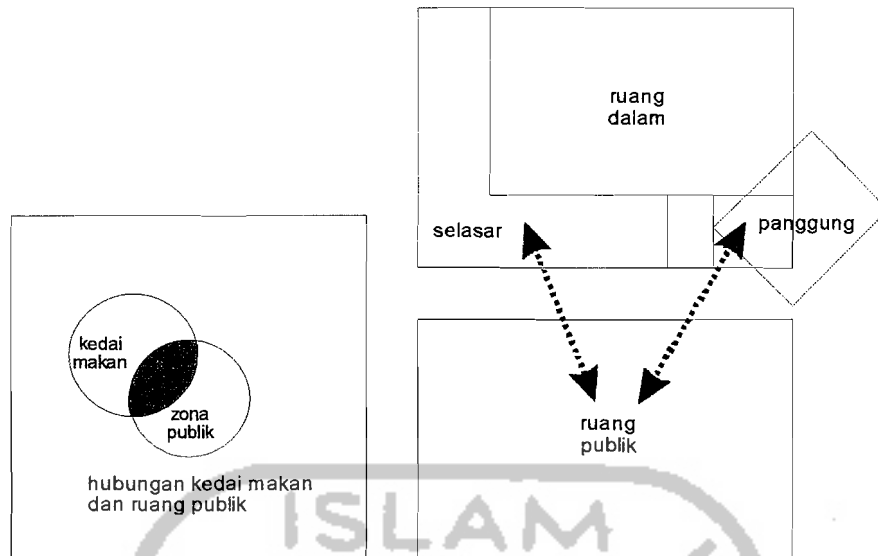
3.3 Tata Atur antar Fungsi

Antar fungsi yang ada pada site dipisahkan sekaligus dihubungkan dengan ruang antara, yang dapat berupa foyer, selasar, maupun taman kecil.

Antar fungsi yang terdapat dalam zona publik dan zona antara, disatukan melalui koneksi visual maupun keterkaitan penggunaan ruang.

Kedai Makan dan Zona Publik

Untuk menghubungkan kegiatan pada kedai makan dengan kegiatan yang ada pada zona publik maka, pada kedai makan sebagian dari area pengunjung atau tempat makan ditempatkan pada area terluar dari kedai makan yaitu teras, sehingga dengan demikian ruang pengunjung kedai makan terbagi menjadi dua macam, area dalam dan area luar.

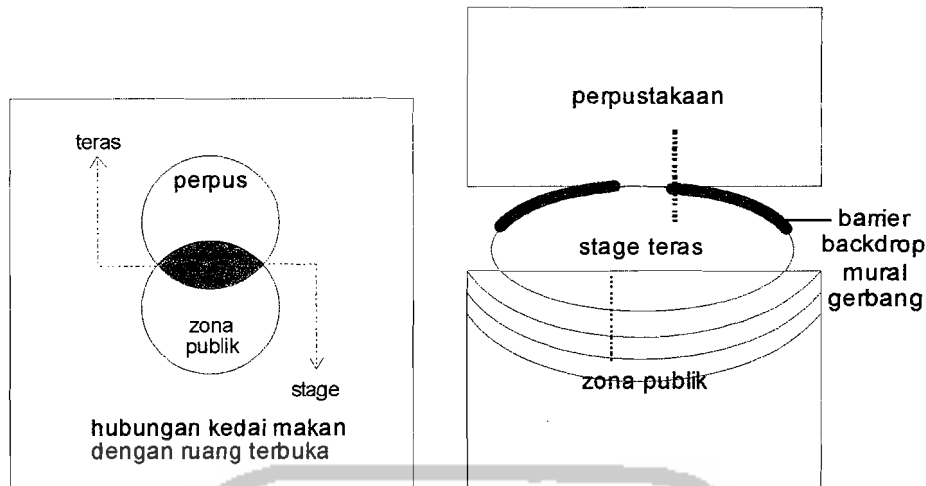


Teras merupakan ruang peralihan ruang luar dan ruang dalam bagi suatu bangunan. Teras pada kedai makan diperbesar dan dimanfaatkan sebagai tempat makan semi terbuka, dan untuk menjalin suatu keterkaitan dengan ruang luar sehingga pengunjung dapat merasakan keterkaitan dengan kegiatan di ruang terbuka, begitu juga dengan orang-orang yang sedang berada atau beraktifitas di ruang publik tidak merasa dipisahkan dengan aktifitas yang ada di kedai makan.

Panggung ekspresi di kedai makan diletakan pada sisi yang berdekatan dengan ruang terbuka agar kegiatan di panggung kedai makan juga dapat diketahui oleh orang-orang yang berada di ruang terbuka.

Perpustakaan dan Zona Publik

Perpustakaan terhubung dengan zona publik melalui penyatuan fungsi teras. Teras perpustakaan selain sebagai ruang transisi sebelum masuk ke perpustakaan, pada saat tertentu dapat dimanfaatkan sebagai panggung pertunjukan terbuka.



Karena perpustakaan relatif membutuhkan ketenangan, terutama dari kebisingan, maka di bagian depan perpustakaan ditempatkan dinding, yang berfungsi sebagai *barrier* terhadap kebisingan dari arah zona publik dan jalan. Dinding *barrier* juga dapat dimanfaatkan sebagai backdrop panggung, sarana untuk berekspresi atau sebagai dinding mural. Dilihat dari posisinya yang mengapit terhadap pintu masuk dapat diartikan pula sebagai gerbang masuk perpustakaan, yang menandai batas zona publik dan ruang perpustakaan.

Ruang Latihan dan Zona Publik

Pada dasarnya ruang latihan adalah ruang yang terbuka. Dalam hubungannya dengan zona publik, ruang latihan memiliki koneksi visual yang sangat kuat, karena ruang latihan tidak memiliki dinding pembatas luar – dalam, sehingga orang yang beraktifitas di zona publik dapat dengan mudah melihat proses latihan dari zona publik.

Perpustakaan dan Kantor Pengelola

Perpustakaan merupakan penghubung publik ke kantor pengelola yang bersifat privat. Penempatan kantor pengelola di lantai dua, dan perpustakaan sebagai penghubung menuju kantor bertujuan untuk menghindari terjadinya benturan fungsi.

kantor pengelola memiliki dua akses, akses pengurus adalah dari area yang berada di ruang latihan, sedangkan akses tamu dari perpustakaan.

Kantor Pengelola dan Residensial

Kantor dan residensi disatukan oleh akses yang sama, dalam hal ini adalah tangga menuju lantai dua. Penyatuan akses bertujuan untuk memudahkan manajemen residensi maupun keperluan lain.

Residensial dan Ruang Latihan

Akses menuju sarana residensial di lantai dua, berdekatan dengan ruang latihan dan kamar pengurus yang terletak di lantai bawah.

3.4 Tata Atur Ruang Dalam

Tata atur ruang dalam diolah dari hasil analisa berdasarkan fungsi, unsur, kualitas dan penolak. Dari diagram bongkah pada analisa tersebut kita mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan akses antar ruang dalam satu fungsi.

3.5 Bentuk dan Bahan

Untuk menyatukan rancangan dengan lingkungan, bentuk dan bahan yang digunakan dalam rancangan menyesuaikan dengan bentuk dan bahan yang ada dan digunakan di sekitar site.

3.5.1 Bentuk

Wilayah Baciro, Yogyakarta merupakan salah satu wilayah padat. Bentuk yang mendominasi pada wilayah ini adalah blok-blok bangunan perumahan, instansi pemerintah, institusi pendidikan, dan pertokoan.

Blok-blok bangunan yang berbentuk bujur sangkar digunakan dalam perancangan.

3.5.2 Bahan

Bahan yang digunakan untuk perancangan diadaptasikan dengan bahan yang banyak digunakan di lingkungan site, seperti lantai trotoar, plesteran jalan kampung dan sebagainya, hal ini bertujuan agar rancangan dapat menyatu dengan lingkungan site.

Material kayu digunakan pada beberapa bagian agar kesan dan penampilan bangunan lebih 'hangat'.

